

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, serta memberikan beberapa rekomendasi baik rekomendasi secara umum dalam hal ini yaitu pengembangan komoditas tanaman pangan prioritas bagi Kabupaten Subang maupun rekomendasi bagi pengembangan komoditas tanaman pangan prioritas per Kecamatan di Kabupaten Subang. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis data yang diperoleh, dari hasil studi penentuan komoditas tanaman pangan prioritas di Kabupaten Subang, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Berdasarkan analisis kesesuaian lahan, pada umumnya hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Subang cocok ditanami komoditas tanaman pangan baik padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, maupun kedelai. Hal ini dikarenakan pada umumnya Kabupaten Subang merupakan daerah dataran rendah yang memiliki kemiringan 0-15 % sehingga memungkinkan dalam pengembangan komoditas tanaman pangan.
- b. Berdasarkan hasil seleksi dengan menggunakan metoda AHP, maka diperoleh tiga kelompok komoditas prioritas yaitu komoditas prioritas utama (prioritas ke-1), komoditas prioritas ke-2, dan komoditas prioritas ke-3. Hasil ini didapat berdasarkan nilai skor yang diperoleh oleh masing-masing komoditas.
 - ❖ Komoditas prioritas utama (prioritas ke-1) bagi Kabupaten Subang yaitu komoditas Padi Sawah dengan total skor 7,23 dan Padi Ladang dengan total skor 6,90.
 - ❖ Komoditas prioritas ke-2 bagi Kabupaten Subang yaitu komoditas Jagung dan Kacang Tanah dengan total skor masing-masing 6,17.
 - ❖ Komoditas prioritas ke-3 bagi Kabupaten Subang yaitu komoditas Kedelai dengan total skor 5,50, komoditas Ubi Kayu dengan total skor 5,43 dan komoditas Ubi Jalar dengan total skor 4,77.

- c. Berdasarkan hasil analisis gabungan pemilihan komoditas tanaman pangan per Kecamatan diperoleh hasil bahwa lokasi pengembangan komoditas tanaman pangan yang paling efisien berdasarkan pertimbangan ketersediaan lahan, ketersediaan SDM, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang, ketersediaan alat-alat pertanian, serta ketersediaan lembaga pendukung pertanian di Kabupaten Subang terletak di 11 (sebelas) kecamatan, yaitu Kecamatan Jalancagak, Kecamatan Subang, Kecamatan Pabuaran, Kecamatan Patokbeusi, Kecamatan Cikaum, Kecamatan Pagaden, Kecamatan Binong, Kecamatan Ciasem, Kecamatan Pamanukan, Kecamatan Pusakanagara, dan Kecamatan Blanakan. Sedangkan untuk komoditas prioritas yang di kembangkan di setiap Kecamatan berbeda-beda seperti terlihat pada **Tabel V.1**.

Tabel V.1
Komoditas Tanaman Pangan Prioritas Di Setiap Kecamatan

No	Kecamatan	Komoditas						
		Prioritas I		Prioritas II		Prioritas III		
		1	2	3	4	5	6	7
1	Sagalaherang	√	√	√	√		√	
2	Jalancagak		√					
3	Cisalak	√			√		√	
4	Tanjungsiang	√			√	√		√
5	Cijambe	√			√	√	√	
6	Cibogo	√					√	
7	Subang	√	√	√	√		√	
8	Kalijati	√			√			
9	Cipeundeuy	√			√		√	
10	Pabuaran	√	√	√	√		√	
11	Patokbeusi	√						
12	Purwadadi	√	√	√	√		√	
13	Cikaum	√	√	√	√		√	
14	Pagaden	√		√			√	
15	Cipunagara	√		√	√	√	√	
16	Compreng	√						
17	Binong	√				√	√	
18	Ciasem	√						
19	Pamanukan	√						
20	Pusakanagara	√						
21	Legonkulon	√						
22	Blanakan	√						

Sumber : Hasil Analisis, 2008

Keterangan :

1 : Padi Sawah

4 : Kacang Tanah

7 : Ubi Jalar

2 : Padi Ladang

5 : Kedelai

3 : Jagung

6 : Ubi Kayu

Berdasarkan **Tabel V.I**, maka dapat diketahui bahwa dalam pengembangannya komoditas padi sawah dan padi ladang merupakan komoditas yang paling diutamakan pengembangannya. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan pola penanaman dimana kelompok komoditas tanaman pangan prioritas utama memiliki luas tanam lebih luas dibandingkan dengan kelompok komoditas prioritas kedua begitu pula

dengan kelompok komoditas tanaman pangan prioritas kedua terhadap kelompok komoditas tanaman pangan prioritas ketiga.

5.2 Rekomendasi

Melihat dari temuan di lapangan dan hasil pembahasan serta kesimpulan yang telah diambil, penulis merasa perlu untuk memberikan rekomendasi yang diharapkan akan bermanfaat bagi pembuat keputusan kebijakan yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Subang maupun pelaksana kebijakan tersebut. Rekomendasi ini terdiri dari dua bagian yaitu rekomendasi secara umum yang dalam hal ini berupa rekomendasi bagi pengembangan komoditas tanaman pangan prioritas Kabupaten Subang dan rekomendasi secara khusus yaitu rekomendasi bagi pengembangan komoditas tanaman pangan prioritas per kecamatan di Kabupaten Subang.

5.2.1 Rekomendasi Bagi Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan Prioritas Kabupaten Subang

Rekomendasi bagi pengembangan komoditas tanaman pangan Kabupaten Subang ini dimaksudkan untuk memberi masukan kepada pihak pemerintah daerah maupun pihak-pihak terkait lainnya guna lebih meningkatkan perkembangan komoditas tanaman pangan di Kabupaten Subang. Adapun rekomendasi tersebut adalah :

- a. Dalam pengembangan komoditas tanaman pangan di Kabupaten Subang perlu adanya peningkatan produksi komoditas tanaman pangan yang selama ini masih rendah. Dengan cara mengoptimalkan lahan yang selama ini belum dimanfaatkan untuk usaha tani.
- b. Memperluas jaringan pemasaran baik lokal maupun pemasaran keluar wilayah Kabupaten Subang dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, diantaranya yaitu jaringan jalan, sarana angkutan dan pasar.
- c. Selain peningkatan produktivitas dan sarana serta prasarana penunjang, pengembangan komoditas tanaman pangan juga memerlukan dukungan dari pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Subang. Dukungan tersebut dapat berupa kebijakan-kebijakan dalam mendorong pengembangan komoditas tanaman pangan kearah yang lebih baik.

5.2.2 Rekomendasi Bagi Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan Prioritas Per Kecamatan di Kabupaten Subang

Selain rekomendasi bagi pengembangan komoditas tanaman pangan prioritas Kabupaten Subang, studi ini juga memberikan output berupa rekomendasi bagi pengembangan komoditas tanaman pangan prioritas per kecamatan di Kabupaten Subang. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam perumusan kebijakan pada bidang yang terkait. Adapun rekomendasi tersebut antara lain :

- a. Dalam pengembangan komoditas tanaman pangan, untuk kecamatan-kecamatan yang berada di bagian Utara hingga bagian Tengah yaitu Kecamatan Cijambe, Cibogo, Subang, Kalijati, Pabuaran, Patokbeusi, Purwadadi, Cikaum, Pagaden, Cipunagara, Comprong, Binong, Ciasem Pamanukan, Pusakanagara, Legonkulon, dan Blanakan sebaiknya lebih diarahkan untuk pengembangan komoditas padi sawah. Hal ini dikarenakan pada adanya dukungan prasarana irigasi terutama irigasi teknis wilayah tersebut sehingga pengembangan komoditas padi lebih optimal. Sedangkan untuk kecamatan lainnya, pengembangan komoditas tanaman pangan diarahkan pada pengembangan komoditas palawija.
- b. Peningkatan produktivitas tanaman pangan di setiap kecamatan dengan cara mengoptimalkan penggunaan lahan pertanian yang ada.
- c. Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian setiap kecamatan dengan cara penambahan jumlah sarana maupun peningkatan mutu pelayanan
- d. Penyediaan alat-alat pertanian yang memadai di setiap kecamatan sehingga dapat lebih mempermudah dalam proses produksi.
- e. Peningkatan lembaga pertanian di setiap kecamatan dengan cara penambahan jumlah lembaga pertanian serta peningkatan mutu pelayanan guna membantu memperlancar pengembangan produksi pertanian khususnya pertanian tanaman pangan.

Untuk lebih jelasnya, rekomendasi bagi pengembangan komoditas tanaman pangan prioritas per kecamatan di Kabupaten Subang dapat dilihat pada **Tabel V.2**

Tabel V.2
Rekomendasi Bagi Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan Prioritas Per Kecamatan Kabupaten Subang

No	Kecamatan	Permasalahan	Rekomendasi
1	Sagalaherang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, khususnya sarana dan prasarana transportasi serta sarana pemasaran ▪ Masih kurangnya alat-alat pertanian terutama traktor tangan dan pompa air. ▪ Kurangnya lembaga pertanian khususnya lembaga perkreditan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan sarana dan prasarana transportasi dengan cara penambahan sarana angkutan terutama sarana angkutan penunjang pertanian serta peningkatan jaringan jalan sepanjang 2,56 km² kearah Kecamatan alancagak maupun ke arah Kabupaten Purwakarta. ▪ Penambahan sarana pemasaran terutama pasar tani ▪ Penyediaan alat-alat pertanian terutama traktor tangan dan pompa air ▪ Penambahan lembaga perkreditan seperti Bank dan KUD.
2	Jalancagak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, khususnya sarana dan prasarana transportasi ▪ Masih kurangnya alat-alat pertanian terutama traktor tangan dan pompa air. ▪ Kurangnya lembaga pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan sarana transportasi dengan cara penambahan sarana angkutan terutama sarana angkutan penunjang pertanian ▪ Penyediaan alat-alat pertanian terutama traktor tangan dan pompa air ▪ Peningkatan lembaga pertanian baik lembaga penyuluhan maupun lembaga perkreditan
3	Cisalak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, khususnya sarana dan prasarana transportasi ▪ Masih kurangnya alat-alat pertanian terutama traktor tangan dan pompa air. ▪ Kurangnya lembaga pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian baik sarana pemasaran maupun sarana dan prasarana transportasi dengan cara penambahan sarana angkutan terutama sarana angkutan penunjang pertanian serta peningkatan jaringan jalan sepanjang 3,50 km² ke arah Kec. Jalancagak dan ke arah Kec. Tanjungsiang ▪ Penyediaan alat-alat pertanian terutama traktor tangan dan pompa air ▪ Peningkatan lembaga pertanian baik lembaga penyuluhan maupun lembaga perkreditan
4	Tanjungsiang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah ▪ Ketersediaan SDM di bidang pertanian yang masih rendah ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, khususnya sarana dan prasarana transportasi ▪ Masih kurangnya alat-alat pertanian terutama traktor tangan dan pompa air. ▪ Kurangnya lembaga pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan tenaga kerja dibidang pertanian khususnya pertanian tanaman pangan. ▪ Peningkatan sarana dan prasarana transportasi dengan cara penambahan sarana angkutan terutama sarana angkutan penunjang pertanian serta peningkatan jaringan jalan sepanjang 3,06 km² ke arah Kec. Cisalak dan ke arah Kab. Sumedang ▪ Penyediaan alat-alat pertanian terutama traktor tangan dan pompa air ▪ Peningkatan lembaga pertanian baik lembaga penyuluhan maupun lembaga perkreditan
5	Cijambe	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian baik sarana pemasaran maupun sarana dan

No	Kecamatan	Permasalahan	Rekomendasi
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, khususnya sarana dan prasarana transportasi ▪ Masih kurangnya alat-alat pertanian terutama traktor tangan dan pompa air. ▪ Kurangnya lembaga pertanian khususnya lembaga perkreditan 	<p>prasarana transportasi dengan cara penambahan sarana angkutan terutama sarana angkutan penunjang pertanian serta peningkatan jaringan jalan sepanjang 0,61 km² ke arah Kec. Subang dan ke arah Kab. Sumedang</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyediaan alat-alat pertanian terutama traktor tangan dan pompa air ▪ Penambahan lembaga perkreditan seperti Bank dan KUD.
6	Cibogo	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah ▪ Ketersediaan SDM di bidang pertanian yang masih rendah ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, khususnya sarana dan prasarana transportasi dan prasarana irigasi ▪ Masih kurangnya alat-alat pertanian terutama traktor tangan dan pompa air. ▪ Kurangnya lembaga pertanian khususnya lembaga perkreditan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan tenaga kerja dibidang pertanian khususnya pertanian tanaman pangan. ▪ Peningkatan sarana dan prasarana penunjang seperti sarana dan prasarana transportasi dengan cara penambahan sarana angkutan terutama sarana angkutan penunjang pertanian serta peningkatan jaringan jalan sepanjang 3,36 km² ke arah Kec. Cipunagara, dan prasarana irigasi dengan cara penambahan jaringan irigasi terutama jaringan irigasi teknis. ▪ Penambahan lembaga perkreditan seperti Bank dan KUD.
7	Subang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah ▪ Sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, khususnya prasarana irigasi dan prasarana transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan prasarana penunjang seperti prasarana irigasi dan jaringan jalan dengan cara penambahan jaringan irigasi terutama irigasi teknis maupun peningkatan jaringan jalan sepanjang 28,25 km² Kec. Cipunagara
8	Kalijati	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, baik sarana pemasaran maupun sarana dan prasarana transportasi ▪ Masih kurangnya alat-alat pertanian terutama traktor tangan dan pompa air. ▪ Kurangnya ketersediaan lembaga pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian baik sarana pemasaran maupun sarana dan prasarana transportasi dengan cara penambahan sarana angkutan terutama sarana angkutan penunjang pertanian serta peningkatan jaringan jalan sepanjang 8,25 km² ke arah Kec. Pabuaran ▪ Penyediaan alat-alat pertanian terutama traktor tangan dan pompa air ▪ Peningkatan lembaga pertanian baik lembaga penyuluhan maupun lembaga perkreditan
9	Cipeundeuy	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, khususnya sarana dan prasarana transportasi dan prasarana irigasi ▪ Kurangnya lembaga pertanian khususnya lembaga perkreditan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan sarana dan prasarana penunjang seperti prasarana irigasi, sarana pemasaran dan sarana angkutan dengan cara penambahan jaringan irigasi teknis, penambahan jumlah pasar terutama pasar tani, dan penambahan jumlah sarana angkutan. ▪ Penambahan lembaga perkreditan seperti Bank dan KUD.
10	Pabuaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian baik sarana pemasaran, prasarana irigasi

No	Kecamatan	Permasalahan	Rekomendasi
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, khususnya sarana pemasaran, sarana dan prasarana transportasi dan prasarana irigasi ▪ Kurangnya lembaga pertanian khususnya lembaga perkreditan 	<p>maupun sarana dan prasarana transportasi dengan cara penambahan sarana angkutan terutama sarana angkutan penunjang pertanian serta peningkatan jaringan jalan sepanjang 3,96 km² Kec. Patokbeusi dan Kab. Purwakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penambahan lembaga perkreditan seperti Bank dan KUD.
11	Patokbeusi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, khususnya sarana dan prasarana transportasi dan sarana pemasaran ▪ Kurangnya lembaga pertanian khususnya lembaga perkreditan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian baik sarana pemasaran maupun sarana dan prasarana transportasi dengan cara penambahan sarana angkutan terutama sarana angkutan penunjang pertanian serta peningkatan jaringan jalan sepanjang 5,04 km² ke arah Kec. Ciasem dan ke arah Kab. Karawang ▪ Penambahan lembaga perkreditan seperti Bank dan KUD.
12	Purwadadi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, khususnya sarana pemasaran, sarana dan prasarana transportasi dan prasarana irigasi ▪ Kurangnya lembaga pertanian khususnya lembaga perkreditan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian baik sarana pemasaran, prasarana irigasi maupun sarana dan prasarana transportasi dengan cara penambahan sarana angkutan terutama sarana angkutan penunjang pertanian serta peningkatan jaringan jalan sepanjang 6,45 km² ke arah Kec. Pabuaran ▪ Penambahan lembaga perkreditan seperti Bank dan KUD.
13	Cikaum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, khususnya sarana pemasaran, sarana dan prasarana transportasi dan prasarana irigasi ▪ Kurangnya lembaga pertanian khususnya lembaga perkreditan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian baik sarana pemasaran, prasarana irigasi maupun sarana angkutan ▪ Penambahan lembaga perkreditan seperti Bank dan KUD.
14	Pagaden	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, khususnya sarana pemasaran, serta sarana dan prasarana transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan sarana penunjang pertanian yaitu sarana pemasaran dan sarana angkutan pertanian dengan cara penambahan jumlah pasar dan penambahan jumlah sarana angkutan.
15	Cipunagara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, baik sarana pemasaran maupun sarana dan prasarana transportasi ▪ Masih kurangnya alat-alat pertanian terutama traktor tangan dan pompa air. ▪ Kurangnya ketersediaan lembaga pertanian khususnya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian baik sarana pemasaran, prasarana irigasi maupun sarana dan prasarana transportasi dengan cara penambahan sarana angkutan terutama sarana angkutan penunjang pertanian serta peningkatan jaringan jalan sepanjang 3,10 km² ke arah Kab. Indramayu ▪ Penyediaan alat-alat pertanian terutama traktor tangan ▪ Penambahan lembaga perkreditan seperti Bank dan KUD.

No	Kecamatan	Permasalahan	Rekomendasi
		lembaga perkreditan	
16	Compreng	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, baik sarana pemasaran, maupun sarana dan prasarana transportasi ▪ Kurangnya lembaga pertanian khususnya lembaga perkreditan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian baik sarana pemasaran, maupun sarana dan prasarana transportasi dengan cara penambahan sarana angkutan terutama sarana angkutan penunjang pertanian serta peningkatan jaringan jalan sepanjang 3,87 km² ke arah Kec. Binong dan Kab. Indramayu. ▪ Penambahan lembaga perkreditan seperti Bank dan KUD.
17	Binong	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, khususnya sarana pemasaran, serta sarana dan prasarana transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian baik sarana pemasaran, maupun sarana dan prasarana transportasi dengan cara penambahan sarana angkutan terutama sarana angkutan penunjang pertanian serta peningkatan jaringan jalan sepanjang 5,86 km² ke arah Kec. Pusakanagara dan Kec. Ciasem
18	Ciasem	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, khususnya sarana pemasaran, serta sarana dan prasarana transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian baik sarana pemasaran, maupun sarana dan prasarana transportasi dengan cara penambahan sarana angkutan terutama sarana angkutan penunjang pertanian serta peningkatan jaringan jalan sepanjang 5,38 km² ke arah Kec. Pamanukan dan Kab. Karawang
19	Pamanukan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, khususnya sarana dan prasarana transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan prasarana transportasi dengan cara peningkatan jaringan jalan sepanjang 6,21 km² ke arah Kec. Pusakanagara
20	Pusakanagara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, khususnya sarana pemasaran, serta sarana dan prasarana transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian baik sarana pemasaran, maupun sarana dan prasarana transportasi dengan cara penambahan sarana angkutan terutama sarana angkutan penunjang pertanian serta peningkatan jaringan jalan sepanjang 2,52 km² ke arah Kab. Indramayu
21	Legonkulon	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, khususnya sarana pemasaran, serta sarana dan prasarana transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian baik sarana pemasaran, maupun sarana dan prasarana transportasi dengan cara penambahan sarana angkutan terutama sarana angkutan penunjang pertanian serta peningkatan jaringan jalan sepanjang 0,42 km² ke arah Kec. Pusakanagara
22	Blanakan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Produktivitas komoditas tanaman pangan pada umumnya masih rendah ▪ Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pertanian masih rendah, khususnya sarana pemasaran, serta sarana dan prasarana transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas tanaman pangan dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang ada. ▪ Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pertanian baik sarana pemasaran, maupun sarana dan prasarana transportasi dengan cara penambahan sarana angkutan terutama sarana angkutan penunjang pertanian serta peningkatan jaringan jalan sepanjang 4,00 km² ke arah Kec. Pamanukan

Sumber : Hasil Analisis, 2008

5.3 Kelemahan Studi

Studi Pemilihan Komoditas tanaman pangan prioritas di Kabupaten Subang ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dalam proses maupun keluaran yang dihasilkan. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah :

- a. Studi ini pada umumnya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi, namun dalam prosesnya data yang diperoleh masih terbatas sehingga dirasa kurang maksimal.
- b. Analisis yang digunakan dalam pemilihan komoditas tanaman pangan bagi Kabupaten Subang menggunakan analisis AHP dimana analisis ini bersifat subjektif sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil dalam topik studi yang sama.
- c. Analisis kesesuaian lahan dalam studi ini tidak mempertimbangkan faktor penggunaan lahan diluar pertanian sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan hasil perhitungan luas kesesuaian lahan pertanian yang diperoleh.
- d. Keterbatasan penggunaan kriteria kesesuaian lahan sehingga berdampak pada kurang maksimalnya output yang dihasilkan.

5.4 Saran Studi Lanjutan

Sesuai dengan manfaat dari penelitian ini agar dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Subang dalam memaksimalkan potensi pertanian yang ada, maka diperlukan beberapa studi lanjutan untuk melengkapi hasil dari studi ini, yaitu :

- a. Studi lebih detail mengenai arahan pengembangan komoditas tanaman pangan prioritas dengan melihat faktor-faktor sumberdaya yang ada.
- b. Studi lebih detail terhadap potensi pasar dari komoditas tanaman pangan prioritas di Kabupaten Subang
- c. Kondisi penyediaan sarana dan prasarana pendukung pertanian yang ada saat ini masih sangat kurang. Berkaitan dengan hal tersebut maka dapat dilakukan suatu studi mengenai pengkajian sarana dan prasarana penunjang pertanian baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

BAB V	164
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	164
5.1 Kesimpulan	164
5.2 Rekomendasi	166
5.2.1 Rekomendasi Bagi Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan Prioritas Kabupaten Subang	166
5.2.2 Rekomendasi Bagi Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan Prioritas Per Kecamatan di Kabupaten Subang	167
5.3 Kelemahan Studi	172
5.4 Saran Studi Lanjutan	172